



## ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Masyunita Siregar<sup>1)</sup>, Indryani<sup>1)</sup>, Miftakhul Jannah<sup>1)</sup>\*, Nurizati Syafina<sup>1)</sup>, Ajeng O Dwiyani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi PG-PAUD, Universitas Negeri Jambi, Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian, Jambi, Indonesia.

\*Koresponden Author, Email: [miftakhul.jnnh9@gmail.com](mailto:miftakhul.jnnh9@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang strategis dan penting dalam perkembangan anak. Aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dinilai dalam asesmen. Asesmen dilakukan untuk mendeteksi arahan dan perkembangan dalam asesmen diagnostic, mengidentifikasi kebutuhan dan minat anak, menggambarkan kemajuan belajar dan perkembangan anak, memperbaiki kegiatan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengasesmen program dan lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi dan asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian juga mengembangkan instrumen penilaian yang reliabel dan valid dalam mengukur motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini memberikan pemahaman dan kontribusi tentang asesmen perkembangan motorik kasar anak usia dini dan pentingnya pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas.

**Kata Kunci:** asesmen, pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik kasar.

## ASSESSMENT OF EARLY CHILDHOOD GROSS MOTOR DEVELOPMENT

### Abstract

Early Childhood Education is education that is strategic and important in child development. Aspects of gross motor development in early childhood are important things to assess in the assessment. Assessments are carried out to detect directions and developments in diagnostic assessments, identify children's needs and interests, describe children's learning progress and development, improve learning activities, develop curricula, and assess programs and institutions. This study aims to describe the assessment of gross motor development in early childhood. This study uses qualitative methods using literature review. Data is collected through tracing and collecting relevant research sources. The results of the study show that the effectiveness of the evaluation and assessment of gross motor development in early childhood still needs to be improved. Several studies have also developed reliable and valid assessment instruments in measuring gross motor skills in early childhood. This research provides an understanding and contribution to the assessment of gross motor development in early childhood and the importance of developing quality assessment instruments.

**Keywords:** assessment, early childhood education, gross motor development.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang strategis dan amat mendasar. Tidak heran jika Negara-negara maju sudah lama memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga orang tua maupun masyarakat umum mulai sadar tentang

betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Anak-anak adalah makhluk monodual, dan makhluk sosial yang memiliki koneksi satu sama lain dengan memiliki otak dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, khususnya komunikasi dengan orang lain dan memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan cara ini, anak-anak memiliki kemampuan sosial.

Keterampilan sosial adalah kapasitas individu untuk berhubungan dengan orang lain (Setyawan et al., 2021). Pemuda adalah anak muda yang berada dalam lingkup usia 0-6 tahun (Peraturan Sisdiknas 2003). Masa ini merupakan masa yang cemerlang, karena anak muda mengalami perkembangan dan peningkatan secara cepat dan sangat diperlukan di kemudian hari. Merujuk pada Peraturan Sistem Persekolahan Umum Tahun 2003 pasal 14, upaya pembinaan yang difokuskan pada anak usia 0-6 tahun dilakukan melalui Pendidikan Kepemudaan (PAUD). Pendidikan remaja dapat dilakukan melalui pelatihan formal, nonformal dan kasual. Persekolahan pemuda melalui jalur yang tepat tampak seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan struktur serupa lainnya.

Menurut Yesti Afriani dan Sri Yuliani M, (2018) anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Anak-anak pada usia dini adalah tahap penting dalam menyegarkan bagian dari pergantian peristiwa yang ideal. Agar aspek tersebut berkembang dengan baik, diperlukan program pembelajaran yang disesuaikan dengan fase progresif dan kebutuhan setiap anak. Program pembelajaran yang baik untuk anak adalah program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk mengetahui sejauh mana presentasi dan peningkatan seorang anak membutuhkan evaluasi. Evaluasi dalam lembaga pendidikan digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan sebagai tolok ukur kemajuan program kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkala dan konsisten dengan tujuan agar hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak muda tersebut dalam hal perbaikan. Penilaian yang diselesaikan di masa muda harus sesuai dengan tingkat formatif anak sesuai usianya. Menurut Yuliani (dalam Setyawan et al., 2021) Asesmen adalah perolehan dari serangkaian informasi untuk mendapatkan hasil belajar serta pencapaian kompetensi oleh peserta didik dengan penggunaan dalam menerapkan berbagai cara dan alat. Selain itu, asesmen pendidikan anak usia dini yaitu pelaksanaan dalam suatu proses kegiatan dengan tujuan untuk mengumpulkan suatu data atau bukti yang berkaitan oleh perkembangan anak usia dini mengenai perkembangan dan hasil belajar anak.

Asesmen perkembangan adalah suatu proses yang berguna untuk mengumpulkan, menggabungkan, dan menguraikan data tentang peningkatan pemuda dan hasil pembelajaran (Jatmiko et al., 2020). Asesmen perkembangan anak usia dini, yang merupakan proses penilaian menyeluruh di mana anggota tim mengumpulkan dan menilai data tentang presentasi anak-anak sesuai dengan fase progresif yang sedang mereka lalui. Efek samping atau hasil dari pilihan evaluasi dapat digunakan untuk menentukan pengaturan instruktif yang dibutuhkan oleh anak dan bertindak sebagai alasan untuk membuat rencana pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memahami dan menggambarkan kemajuan yang akan dihasilkan dari suatu tindakan yang diusulkan.

Tujuan dari penilaian perkembangan anak usia dini meliputi: (1) Membedakan dan mendeteksi kemajuan dan arah akhir dari evaluasi analitik yang sesuai, termasuk mengidentifikasi status kesehatan anak, sensitivitas sensorik bahasa, kemampuan motorik kasar dan halus, dan perkembangan sosial emosional anak; (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak, (3) menggambarkan serta mendeskripsikan kemajuan kegiatan dan pembelajaran anak-anak, (4) mengembangkan kurikulum (5) meningkatkan dan menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, dan (6) penilaian program dan organisasi (Suyadi, 2016).

Bagian penting dari kemajuan anak yang membutuhkan evaluasi adalah peningkatan fisik motorik. Peningkatan motorik dipengaruhi oleh organ dan bagian dari sistem sensorik fokus atau otak besar. Sistem sensorik fokus memainkan peran penting dalam gerakan terkoordinasi dan mengatur perkembangan anak. Semakin dewasa perkembangan sistem sensorik otak yang mengatur otot, maka koordinasi gerakan atau kemampuan anak dapat berkembang dengan lebih baik. Artikel ini akan menjelaskan asesmen keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa penilaian bertujuan untuk membuat keputusan tentang pencapaian atau kemampuan anak-anak (Baidhow, 2018). Berbagai penemuan juga menyatakan bahwa pendidik memiliki alat penilaian yang penting karena dapat mengukur kemampuan peserta didik (Hamdi et al, 2018). Hal ini cenderung beralasan bahwa berdasarkan beberapa penemuan dinyatakan bahwa instrumen atau evaluasi sangat penting dan kuat dalam

menilai kemampuan siswa. Belum ada kajian mengenai instrumen hambatan kemajuan motorik kasar anak usia dini. Keuntungan ataupun kelebihan dari instrumen yang akan dikembangkan adalah bahwa instrumen direncanakan dengan mempertimbangkan persyaratan pendidik dalam memperkirakan peningkatan motorik kasar pada anak usia dini sehingga menghasilkan instrumen yang berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. penilaian sangat penting dilakukan untuk melihat dampak kemajuan yang telah dicapai oleh anak. Melalui penilaian perkembangan motorik kasar yang dilakukan, pendidik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak, dan masalah yang dihadapi oleh anak dan mengembangkannya lebih lanjut sehingga nantinya pembelajaran dan penilaian perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian kepustakaan, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan cara pengumpulan data kepustakaan (jurnal ilmiah, dokumen, buku, artikel dll) yang mengemukakan mengenai asesmen perkembangan motorik kasar anak usia dini, sehingga peneliti tidak harus turun lapangan untuk melakukan penelitian. Menurut primanisa (2020) Metode penelitian dengan pendekatan literature review adalah rangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi kepustakaan dari perpustakaan online, buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dan tulisan-tulisan yang dapat memperkuat artikel yang diterbitkan. Penekanan penelitian ini pada assessment perkembangan motorik kasar anak usia dini. Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan dari hasil yang menjadi objek deskripsi. Penelitian ini juga menggunakan proses pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui sebuah penalaran yang terarah sehingga mendapat hasil yang terbaik.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan mencari dan mengumpulkan data yang menjadi sumber-sumber

pelenitian. Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan penelaahan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data dan bahan untuk penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelusuran yang dilakukan, ditemukan bahwa hasil telah didapatkan dari enam artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Asesmen pendidikan Anak Usia Dini Assessment berasal dari kata bahasa Inggris "assessment", Di Indonesia, kata "asesmen" telah ditetapkan sebagai bahasa baku. Asesmen merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum atau sesudah mengikuti pembelajaran (Segers, Martens & Bossche, 2018; Siddiq et al., 2019; Wei, Saab & Admiraal, 2021). Wortham (dalam Asmawati, 2017) mengemukakan bahwa asesmen mengukur tingkat perkembangan anak dengan memberikan indikasi tahapan perkembangan anak di masa depan. Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian adalah proses mengolah informasi, pengumpulan kemampuan untuk mengukur tingkat pencapaian kegiatan pada proses belajar anak.

Dalam dunia pendidikan, asesmen didefinisikan sebagai proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan membuat keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Definisi ini mengandung makna bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Prosesnya dimulai dengan mengumpulkan data dan kemudian menganalisis, menafsirkan dan membuat keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan evaluasi tidak dilakukan di akhir kegiatan, namun yang penting informasi yang dihasilkan dari hasil evaluasi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pelaporan ini didukung oleh Brondinsky dalam Decker and Decker dalam (Yuliani, 2009) Pelaporan merupakan bagian penting dari program PAUD yang juga diikuti oleh orang tua, agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya.

Asesment adalah proses menentukan kemampuan seseorang untuk suatu kompetisi, berdasarkan bukti-bukti aktual. Suatu kelompok asesmen mencakup banyak hal yaitu penilaian,

observasi dan lainnya. Uno dan satria (Arumsari dan Putri, 2020) menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah istilah umum yang mencakup metode untuk memperoleh informasi tentang belajar siswa (observasi, kinerja rata-rata tes tertulis) dan bentuk penilaian kemampuan belajar. Asesmen dalam pembelajaran adalah proses atau upaya formal untuk mengumpulkan informasi tentang variabel pembelajaran penting untuk menginformasikan pengambilan keputusan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Nurhanifah (dalam Arumsari dan Putri, 2020) asesmen meliputi proses-proses berikut :

1. Asesmen berfokus pada pembelajaran dan anak dikelas.
2. Asesmen terjadi secara alami ketika terjadi aktivitas yang menjadi kebiasaan mereka sehari-hari.
3. Asesmen mendorong kelebihan anak, apa yang anak lakukan, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana anak berkembang sebagai pembelajar.
4. Pengamatan guru sangat penting dalam penilaian. Berkomunikasi dengan anak, amati pembelajaran anak-anak dan belajarliah menginterpretasikan apa yang diamati dengan lebih efektif.
5. Mencakup asesmen formal (tes standar, basal tes dan lain-lain), asesmen informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain-lain) dan masukan dari guru, anak dan orang tua.
6. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.

Pelaksanaan asesmen pada anak usia dini membutuhkan kerjasama multidisiplin untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan pembelajaran anak sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Karena pada intinya PAUD merupakan ilmu interdisipliner, artinya terdiri dari banyak disiplin ilmu yang saling terkait seperti psikologi perkembangan, pendidikan, ilmu saraf, linguistik, seni, gizi, biologi perkembangan anak, dan ilmu-ilmu lain yang saling berhubungan dan terintegrasi untuk menyelesaikan masalah PAUD.

Menurut Ifat Fatimah Zahro (2015), mengartikan penilaian pada pendidikan anak usia dini seharusnya tidak terfokus pada hasil yang dicapai anak, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana anak belajar atau apa yang dibutuhkan anak. terhadap lingkungan anak.

Mengevaluasi pada program PAUD tentunya bukan pekerjaan yang mudah, karena banyak faktor yang diperhitungkan, dan diperlukan keseriusan dalam mengumpulkan fakta, memahami perkembangan dan indikator yang ditunjukkan dalam perilaku bermain anak, pengamatan yang cermat tanpa dugaan dan objektivitas dalam mengelola fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sebenarnya. Aspek yang dinilai oleh pendidik berdasarkan kurikulum PAUD (2013) meliputi seluruh program kompetensi dasar (KD) yang ada, yang terdiri dari empat aspek yaitu: pengetahuan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai usia dan tahapan perkembangan anak

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan otot kasar pada anak seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan lainnya. Santrock mengartikan keterampilan motorik kasar sebagai kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot besar, contohnya berlari. Bambang Sujiono (dalam Saripudin 2019) mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota badan anak. Gerakan motorik kasar mengacu pada gerakan otot-otot besar seperti kaki, lengan dan otot lainnya.

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk bergerak dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini untuk anak termasuk keterampilan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak.. Tim Dirjen Olahraga (2002) mendefinisikan bahwa kemampuan gerak dasar untuk anak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kemampuan lokomotor, kemampuan ini digunakan untuk memindahkan badan sari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat badan, contohnya melompat. Kemampuan lokomotor yang lainnya termasuk berjalan, berlari, melompat, meluncur dan lainnya.
2. Kemampuan non lokomotor, kemampuan ini dilakukan di tempat yang tidak cukup ruang geraknya dan tidak melibatkan pergerakan atau perpindahan badan. Kemampuan non lokomotor terdiri dari membungkuk dan meregangkan, menarik dan mendorong, mengangkat dan menurunkan, memutar, dan lain-lain.
3. Kemampuan manipulatif, kemampuan ini berkembang saat anak mengontrol objek yang

berbeda. Kemampuan ini lebih banyak melibatkan kaki dan tangan, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan. Bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (memukul, menendang, melempar) gerakan menerima (menangkap) objek merupakan kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan bola yang terbuat dari plastik atau karet dengan gerakan memantulkan atau menggiring bola.

Menurut Yudha M. & Rudyanto (2005), mendefinisikan bahwa ada beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu :

1. Kesehatan anak, yaitu anak-anak yang keterampilan motorik kasarnya berkembang dengan baik maka anak tidak akan kesulitan untuk melakukan gerakan. Anak yang bebas bergerak pasti lebih sehat dibandingkan dengan anak yang pendiam. Hal ini karena anak-anak yang bergerak bebas lebih banyak mengeluarkan keringat, sehingga racun bisa keluar dari tubuh.
2. Memperkuat tubuh anak, artinya memperkuat motorik kasar pada anak dan akan memudahkan anak bergerak. Anak yang bisa melakukan bermacam-macam gerakan tentunya harus dalam kondisi badan yang sehat. Namun, kesehatan saja tidak cukup, karena anak banyak melakukan aktivitas sehingga anak harus memiliki kondisi badan yang kuat. Dalam hal ini keterampilan motorik kasar berperan dalam memperkuat badan anak. Hal ini karena anak lebih banyak bergerak, sehingga badan akan lebih terbiasa dalam bergerak.
3. Melatih daya pikir anak. anak yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya hal itu akan mendorong anak untuk bereksplorasi terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya sehingga akan memunculkan imajinasi dan kreativitasnya. Contohnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar, akomodasi yang terjadi ketika anak mengenali bola yang ia pegang lebih besar dari mainan lainnya, maka pada waktu itu terjadi proses adaptasi. Selanjutnya anak akan mengubah cara memegang bola dengan bantuan tangan yang satunya agar dapat memegang bola tersebut.
4. Meningkatkan perkembangan emosional. Rasa percaya diri anak akan tumbuh besar jika anak mampu melakukan berbagai macam gerakan. Hal ini karena anak dapat menyesuaikan diri dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut dihina teman-temannya. Selain itu

kehadiran anak akan diterima oleh teman sebaya, sehingga membuat anak lebih percaya diri.

5. Meningkatkan perkembangan sosial. lingkungan akan menerima kehadiran seorang anak jika mempunyai kemampuan motorik kasar yang baik. Artinya anak dengan motorik kasar yang baik merasa lebih percaya diri sehingga memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini tentu membuat anak memiliki banyak teman di lingkungannya.
6. Menumbuhkan perasaan senang. Setiap anak pasti akan senang ketika teman-temannya mengajaknya bermain. Anak-anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik umumnya lebih dihargai daripada anak-anak dengan keterampilan motorik kasar yang kurang baik. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik pasti lebih mudah mempelajari permainan baru sehingga tidak menyulitkan temannya. Berbeda dengan anak dengan motorik kasar yang kurang baik, mereka cenderung mempersulit teman-temannya untuk bermain, artinya anak dengan motorik kasar yang berkembang dengan baik akan sering diajak temannya untuk bermain yang membuat perasaan diri mereka senang.

Asesmen merupakan penerapan berbagai metode dan instrumen untuk memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa. Tujuan asesmen adalah memungkinkan pendidik merencanakan model pembelajaran yang sesuai untuk individu atau kelompok, serta memfasilitasi komunikasi dengan orang tua dan pemahaman terhadap perkembangan anak di sekolah. Kemampuan motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Kemampuan motorik kasar juga memiliki fungsi yang beragam bagi tubuh anak, termasuk kesehatan, kekuatan fisik, daya ingat, dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak mengacu pada kemampuan yang lebih mengandalkan otot dan tenaga. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa asesmen memainkan peran penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan melakukan asesmen, kita dapat mengukur dan mengamati kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga kita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memiliki kepentingan yang besar dalam memantau kemajuan motorik kasar anak dan mengidentifikasi kemungkinan masalah yang mungkin dihadapi oleh anak tersebut. Asesmen ini berperan penting dalam membantu guru meningkatkan pembelajaran dan penilaian perkembangan motorik kasar anak. Beberapa studi menunjukkan perlunya pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada literatur sebagai sumber data dan melakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian dari beberapa artikel mengungkapkan temuan-temuan yang bervariasi terkait asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan pada jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif sehingga bisa melihat hasil yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Arumsari & F.Y. Putri (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Media Of Teaching Oriented and Children*
- Baidhow. (2018). Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Fikih Di Jurusan Tehnik Dan Bisnis Sepeda Motor Smk Muhammadiyah 1 Patuk) Muhammad Rizal. *Jurnal Edudeena*, 2(1).
- Dewi, I. (2022). Pengembangan Instrumen Asesmen Hambatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Susut Kaja Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416-422.
- Fitriani, K., Miranda, D., & Amalia, A. (2022). Analisis Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(10), 2486-2495.
- Fitriani, K., Miranda, D., & Amalia, A. (2022). Analisis Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(10), 2486-2495.
- Hamdi, S., Suganda, I. A., & Hayati, N. (2018). Developing Higher-Order Thinking Skill (Hots) Test Instrument Using Lombok Local Cultures as Contexts for Junior Secondary School Mathematics. *Research And Evaluation in Education*, 4(2), 126–135.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas: Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga,2007).
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69-82.
- Mahyuddin, Nenny. (2021). Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Era 4.0. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 24-35.
- Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1).
- Ovifah, D. S. N. (2018). Outbound Sebagai Teknik Assessment Perkembangan Motorik Kasar & Sosial-Emosional Anak Kelompok A Di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Primanisa, R., & Jf, NZ (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3 (1)
- Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154-160.

- Ramadhani, A. R., Chairunnissa, D., & Zeen, N. S. F. (2022). Efektivitas Asesmen Dan Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pasca Pembelajaran Online Di Tkit an Nuur 2 Surabaya. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 81-90.
- Sari, E. P. M. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114.
- Segers, M., Martens, R., & Bossche, P. Van den. (2018). Understanding how a case-based assessment instrument influences student teachers' learning approaches. *Teaching and Teacher Education*, 24(7).
- Setyawan, C. F., Sudirman, D. F., Sari, D. P., Nurulita, F. R., & Eva, N. (2021). Asesmen Perkembangan Sosio Emosional Pada Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Psikologi Um*, 1 (1), 58-70.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17-27.
- Siddiq, F., Hatlevik, O. E., Olsen, R. V., Throndsen, I., & Scherer, R. (2019). Taking a future perspective by learning from the past – A systematic review of assessment instruments that aim to measure primary and secondary school students' ICT literacy. *Educational Research Review*, 16.
- Suyadi, S. (2016). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65-74.
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49-60.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Wei, X., Saab, N., & Admiraal, W. (2021). Assessment of cognitive, behavioral, and affective learning outcomes in massive open online courses: A systematic literature review. *Computers & Education*, 163, 104097.
- Yesti Afriani, Sri Yuliani M. (2018). Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok Sentra Persiapan TK Kartika Xx-46 Kota Kendari, *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*. Vol. 1(2): 149-156.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). Pembelajaran, Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Usia Tk.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.